

DETERMINAN TAX AVOIDANCE: STUDI EMPIRIS ENTITAS (TERBUKA) SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA PERIODE 2014-2019

¹Ghina Nurjihan, ²Imam Subaweh
^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
¹ghinananjihan@gmail.com, ²imamsbw@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh leverage, profitability, size, age, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sampel berupa laporan keuangan dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya size yang berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan leverage, profitability, age, dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Leverage, Profitability, Sales Growth, Size, Tax Avoidance

Abstract

The purpose of this study to determine the effect of leverage, profitability, size, age, and sales growth on tax avoidance in the Sub-sector Manufacturing Companies Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2019 period. The data used are secondary data and samples in the form of financial statements from 11 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2019 period. The sample selection technique uses purposive sampling and data is analyzed using multiple linear regression analysis. Data were analyzed using SPSS software version 25. The results of this study indicate that variable size has an effect on tax avoidance, thus leverage, profitability, age, and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords: Leverage, Profitability, Sales Growth, Size, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Salah satu sektor manufaktur yang menjadi andalan negara yang berkontribusi sangat besar pada pertumbuhan ekonomi adalah industri makanan dan minuman. Produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja setiap tahun kinerjanya terus meningkat dan konsisten positif. Kementerian Perindustrian mencatat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada investasi industri makanan dan minuman (www.kemenperin.go.id).

Kontribusi industri makanan dan minuman pada Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non migas pada triwulan III 2019 mencapai 36,49% dibandingkan y-o-y, laju pertumbuhan triwulan III tahun sebelumnya mencapai 8,10% dan pada tahun 2019 naik menjadi 8,33%. Pada tahun 2018, industri makanan dan minuman berkembang sebesar 7,91% yang mana menembus pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Serta adanya peningkatan dari triwulan IV-2017 sebesar 3,90%, hal ini dikarenakan

adanya peningkatan produksi industri minuman sebesar 23,44% (www.kemenperin.go.id).

Pendapatan Negara terdiri dari Penerimaan Perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Hibah. Penerimaan Perpajakan merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan Pasal 1 Ayat (1) berbunyi: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak menjadi peran yang sangat penting dalam mendukung finansial suatu negara dan menjadi pendapatan terbesar yang diperoleh untuk negara. Maka dari itu, pemerintah harus membuat peraturan perpajakan yang sedemikian rupa agar para wajib pajak saat menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Marfirah dan Syam, 2016). Setiap wajib pajak diharuskan untuk berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan perkembangan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Namun berbagai upaya pemerintah masih saja belum bisa mencapai target.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan negara yaitu dengan adanya program *tax amnesty* pada tahun 2016. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak atau *Tax Amnesty* Pasal 1 ayat (1) berbunyi: “Pengampunan Pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap Harta dan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.

Tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba setinggi-tingginya dengan pengeluaran serendah mungkin, pajak merupakan salah satu pengeluaran yang paling dihindari karena dapat mengurangi laba perusahaan. Hal ini yang membuat adanya benturan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan (wajib pajak), pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan negara melalui pajak namun para wajib pajak berusaha membayar pajak serendah mungkin. Besarnya beban pajak tergantung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula beban pajaknya. Industri makanan dan minuman mengalami peningkatan yang terus terjadi setiap tahunnya, maka laba yang dihasilkan pun terus meningkat. Hal ini lah yang dapat dilakukan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Leverage merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi *tax avoidance*, semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil. Penelitian yang diteliti oleh Jasmine (2017) *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Jamaludin (2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain *leverage*, *profitability* merupakan faktor terjadinya *tax avoidance*, berdasarkan penelitian Pitaloka dan Merkusiwati (2019), ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Dalam membayar beban pajak perusahaan dipengaruhi juga oleh ukuran perusahaan tersebut. Hal itu ditemukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020) yaitu ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *tax avoidance*. Selain *leverage*, *profitability*, dan *size*, variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang ditemukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) adalah faktor umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Namun dalam penelitian Permata, Nurlaela, dan Wahyuningsih (2018) *age* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *profitability*, *size*, *age*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* secara parsial dan simultan. Batasan penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sebagai wajib pajak dalam menerapkan kewajiban pajak atas penghasilannya sesuai dengan UU dan peraturan yang telah ditetapkan. Manfaat lain yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk para investor dalam melakukan keputusan investasi. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan model untuk analisis tentang *tax avoidance* dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

KERANGKA TEORI

Supriyono (2018) menjelaskan tentang teori agensi (keagenan) adalah konsep yang menyatakan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dengan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja untuk tujuannya sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Pajak yaitu iuran rakyat untuk kas negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dipaksakan kepada wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan diperuntukan membiayai pengeluaran negara (Soemitro, 2018).

Penghindaran pajak yaitu memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil beban pajak, upaya yang dilakukan ini bisa dikatakan legal dan aman karena tidak berlawanan dengan peraturan tersebut (Pohan, 2016). *Tax avoidance* bukanlah cara yang illegal karena tidak melanggar undang-undang perpajakan namun memanfaatkan biaya-biaya yang dapat mengurangi beban pajak. Dalam penelitian ini *tax avoidance* di proksikan dengan ETR.

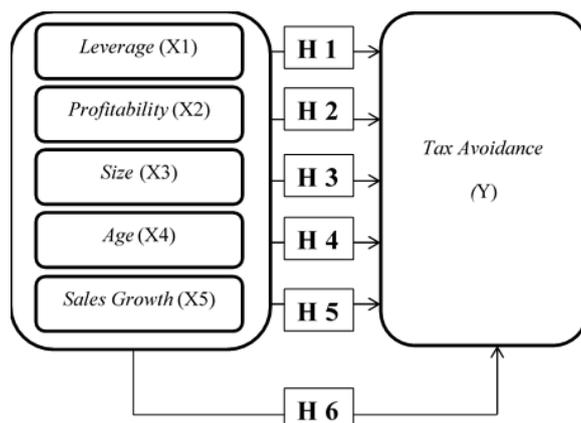
Menurut Sartono (2015) rasio *leverage* adalah penggunaan aset dan modal oleh perusahaan yang memiliki beban tetap yang bertujuan agar memaksimalkan keuntungan untuk para pemegang saham. Dalam penelitian ini *leverage* di proksikan oleh DER yaitu membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Profitability* di proksikan dengan ROA yang artinya adalah rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2017). ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

Nurminda, Isynurwardhana, Nurbaiti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dengan nilai dari log *size*, total asetnya, penjualan perusahaan, dan nilai saham dipasarannya. Secara umum *size* diproksi dengan total aset “diperhalus” menjadi $Ln(asset)$.

Menurut Syafi'i (2013) umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut bertahan, bersaing, dan mengambil peluang yang terdapat di perekonomian. Dalam penelitian ini *age* diproksikan dengan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar

di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun dimana penelitian dilakukan, yaitu sampai dengan tahun 2019.

Rahmi, Nur'saadah, dan Salim (2020) menyatakan tentang *sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tahun 1 ke tahun selanjutnya sehingga menggambarkan prospek dan profitabilitas suatu perusahaan pada masa selanjutnya. Dalam penelitian ini *sales growth* diproksikan dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dikurangi dengan penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian ini adalah seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, maka hipotesisnya adalah:

- H1: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H2: *Profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H3: *Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H4: *Age* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H5: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H6: *Leverage*, *Profitability*, *Size*, *Age* dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini sebanyak 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019, dengan sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang ditetapkan sebagai berikut, (1) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama kurun waktu 2014-2019; (3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (4) Perusahaan dengan nilai laba yang positif atau tidak rugi sebelum pajak, (5) Data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Tahapan penelitian diawali dengan mengumpulkan data sekunder, data tidak langsung yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*). Data yang digunakan adalah beban pajak kini, beban pajak tangguhan, laba bersih sebelum pajak, pajak penghasilan, hutang, modal, laba bersih, total aktiva, tahun berjalan, dan penjualan

yang diperoleh dari situs resmi perusahaan, kemudian analisis deskriptif. Setelah itu dilakukan uji-uji seperti asumsi klasik yang pertama uji normalitas, lalu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Setelah lolos uji asumsi klasik, maka tahapan selanjutnya yaitu analisis linier berganda dan uji koefisien determinasi. Adapun persamaan struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Batasan (Sumber)	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan pajak.	$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$ (Purwanti dan Sugiyarti, 2017).	Rasio
2.	<i>Leverage</i> (X ₁)	<i>Leverage</i> adalah penggunaan aset dan modal oleh perusahaan yang memiliki beban tetap yang bertujuan agar memaksimalkan keuntungan untuk para pemegang saham.	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Equity}$ (Sartono, 2015)	Rasio
3.	<i>Profitability</i> (X ₂)	<i>Profitability</i> yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$ (Kasmir, 2017)	Rasio
4.	<i>Size</i> (X ₃)	<i>Size</i> dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.	$Size = Ln\ Total\ Assets$ (Nurminda, Isynurwardhana, Nurbaiti, 2017)	Rasio
5.	<i>Age</i> (X ₄)	<i>Age</i> adalah seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.	Dihitung dari perusahaan terdaftar di BEI sampai tahun 2019. (Syafi'i, 2013)	Rasio
6.	<i>Sales Growth</i> (X ₅)	<i>Sales Growth</i> adalah penjualan dari tahun ke tahun.	$Sales\ Growth = \frac{Sales(t) - Sales(t-1)}{Sales(t-1)}$ Keterangan: <i>Sales_t</i> = penjualan pada tahun ke t <i>Sales_{t-1}</i> = penjualan pada tahun ke t-1 (Rahmi, Nur'saadah, dan Salim, 2020)	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. di bawah ini menyajikan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian *Leverage*, *Profitability*, *Size*, *Age*, *Sales Growth*, dan *Tax Avoidance* yang mencakup nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
<i>Leverage</i>	0,2	1,77	0,8150	0,46807
<i>Profitability</i>	0,01	0,43	0,1367	0,11872
<i>Size</i>	25,29	32,20	28,897	1,52113
<i>Age</i>	2	38	22,32	8,420
<i>Sales Growth</i>	-0,20	0,32	0,0924	0,10136
<i>Tax Avoidance</i>	0,13	0,34	0,2459	0,04213

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa *leverage* dengan nilai minimum sebesar 0,2 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), sedangkan nilai maksimum sebesar 1,77 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia (MLBI). Variabel *profitability* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 diperoleh PT Sekar Bumi (SKBM), sedangkan nilai maksimum 0,43 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia (MLBI). Variabel *size* menunjukkan nilai minimum sebesar 25,29 diperoleh PT Sekar Laut (SKLT), sedangkan nilai maksimum sebesar 32,20 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur (INDF). Variabel *age* dengan nilai minimum sebesar 2 diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), sedangkan nilai maksimum sebesar 38 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia. Variabel *sales growth* dengan nilai minimum sebesar -0,20 diperoleh PT Delta Djakarta (DLTA), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,32 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA). Variabel *tax avoidance* dengan nilai minimum sebesar 0,13 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,34 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur (INDF).

Uji Asumsi Klasik

Tahapan awal dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas. Berdasarkan olah data, nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yang diperoleh melalui metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,121 menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Setelah itu uji multikolinieritas, dari variabel bebas dengan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Dapat dikatakan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan penelitian ini tidak adanya masalah multikolinieritas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk. Tahapan selanjutnya yaitu uji autokorelasi menggunakan metode *Runs Test*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,620, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 serta penyebaran titik-titik data tidak berpola dengan jelas, dengan demikian menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini adalah tahapan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *leverage*, *profitability*, *size*, *age* dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*, dengan melakukan uji T.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-10,714	10,034		-1,068	0,290
Leverage	0,009	0,011	0,104	0,876	0,385
Profitability	0,032	0,047	0,092	0,698	0,488
Size	0,012	0,003	0,440	3,699	0,000
Age	-0,038	0,070	-0,076	-0,545	0,588
Sales Growth	-0,033	0,050	-0,81	-0,664	0,509

Berdasarkan Tabel 3, *Leverage* memiliki koefisien positif sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi > 0,05 (0,385 > 0,05). Hal ini didukung dengan nilai t hitung < t tabel (0,876 < 2,000). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dinyatakan **ditolak**. *Profitability* memiliki koefisien positif sebesar 0,032 dengan nilai signifikansi > 0,05 (0,488 > 0,05). Hal ini didukung dengan nilai t hitung < T tabel (0,698 < 2,000). Hipotesis kedua menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dinyatakan **ditolak**. *Size* memiliki koefisien positif sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini didukung dengan nilai t hitung > t tabel (3,699 > 2,000). Hipotesis ketiga dinyatakan diterima yaitu bahwa *size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Age* memiliki koefisien negatif sebesar -0,038 dengan nilai signifikansi > 0,05 (0,588 > 0,05). Hal ini didukung dengan nilai t hitung < t tabel (-0,545 < 2,000). Dapat di simpulkan bahwa (H4) menyatakan bahwa *Age* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dinyatakan **ditolak**. *Sales Growth* memiliki koefisien negatif sebesar -0,033 dengan nilai signifikansi > 0,05 (0,509 > 0,05). Hal ini didukung dengan nilai T hitung < T tabel (-0,644 < 2,000). Dapat di simpulkan bahwa (H5) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dinyatakan **ditolak**. Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Taxavoidance} = -10.714 + 0.0009L + 0.032P + 0.012S - 0.038A - 0.033SG + e$$

Uji F dilakukan untuk menganalisis secara serentak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan perkataan lain uji F adalah merupakan uji kelayakan model.

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	259,330	5	51,866	3,479	0,008 ^b
Residual	894,625	60	14,910		
Total	1153,955	65			

Hasil dari uji F seperti terlihat pada Tabel 4. nilai signifikan atau probabilitas sebesar 0,008. Berdasarkan ketentuan uji F dimana F hitung yang diperoleh adalah 3.479, dan F tabel adalah 2.37 dan nilai signifikansi < 0.05 (0.008 < 0.05), maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa *leverage*, *profitability*, *size*, *age* dan *sales growth* berpengaruh secara serentak terhadap *tax avoidance*, dinyatakan tidak ditolak.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,474	0,225	0,160

Uji koefisien determinasi adalah untuk menganalisis seberapa pengaruh yang diberikan variabel X secara serentak terhadap variabel Y. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,225, dengan demikian persentase pengaruh variabel *leverage*, *profitability*, *size*, *age*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* sebesar 22.5% sedangkan sisanya sebesar 77.25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Struktur permodalan disesuaikan dan dikelola sedemikian rupa oleh perusahaan, serta mempertimbangkan dengan keadaan perekonomian saat ini. Hal ini dengan tujuan untuk pemeliharaan rasio modal yang dipastikan sehat dan baik untuk mendukung kegiatan usaha, memberikan deviden yang maksimal kepada para pemegang saham baik internal maupun eksternal, serta menepati jatuh tempo utang. Aspek lainnya yang perlu dijaga adalah kestabilan *leverage* jangka panjang dan berusaha mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga paling rendah. Dengan demikian perusahaan akan memiliki rasio *leverage* rendah sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jamaludin (2020), bahwa perusahaan menggunakan utang dengan sebaik mungkin untuk membiayai jalannya operasional perusahaan dan tidak memanfaatkan utang sebagai pengurangan beban pajak perusahaan.

Profitability Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Apabila perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghasilkan pendapatan yang signifikan. Saat pendapatan yang dihasilkan melonjak naik, maka beban pajak perusahaan yang dihasilkan juga akan mengalami kenaikan. Manajer tidak ingin mengambil risiko yang tinggi karena melakukan *tax avoidance*. Audit internal perusahaan telah menaati kebijakan dan prosedur yang berlaku. Selain itu, juga mendukung jalannya perusahaan dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik, efektivitas manajemen risiko dan sistem pengendalian perusahaan dievaluasi dengan sistematis dan disiplin. Hal tersebut yang menjelaskan bahwa *profitability* tidak memengaruhi *tax avoidance* pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Size Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan dalam kategori besar lebih selektif dalam pemilihan sumber daya manusia serta perusahaan besar sangat memerhatikan karier sumber daya manusianya sehingga perusahaan memberikan pelatihan, pendidikan, dan pengembangan diri secara berkala dan bertahap terhadap sumber daya manusianya demi menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Berdasarkan teori agensi, para *agent* dapat

memanfaatkan sumber daya manusianya dengan baik untuk melakukan *tax planning* secara tepat. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang diteliti oleh Aulia dan Mahpudin (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan serta setiap adanya peningkatan ukuran suatu perusahaan juga akan meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

Age Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan dalam penelitian ini mempunyai umur yang cukup panjang dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan ke publik dan merupakan perusahaan yang terkenal dikalangan masyarakat karena hampir semua produk di konsumsi oleh masyarakat setiap harinya, sehingga perusahaan perlu menjaga citra perusahaan dengan baik agar tingkat kepercayaan masyarakat tidak pudar. Selain tingkat kepercayaan masyarakat, perusahaan juga perlu menjaga tingkat kepercayaan para investor. Salah satunya dengan tidak melakukan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Permata *et al*, (2018) yang menyatakan bahwa program yang dilakukan pemerintah seperti *tax amnesty*, wajib untuk diikuti semua perusahaan tersebut, baik dengan perusahaan yang sudah berumur lama, maupun perusahaan yang baru memulai beroperasi. Apabila perusahaan taat akan program tersebut, akan sulit memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan *tax avoidance*.

Sales Growth Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Peningkatan *sales growth* akan menjadi perhatian fiskus, dikarenakan semakin besar nilai *sales growth* maka semakin besar juga laba perusahaan dan akan meningkatkan beban pajaknya. Hal itu yang sangat diwaspadai oleh manajer dalam melakukan *tax planning* sehingga manajer enggan melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al*, (2018) pertumbuhan penjualan yang baik setiap tahunnya pada suatu perusahaan, ukuran perusahaan menjadi semakin besar. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin membuat total aset di dalam perusahaan semakin besar pula. Keadaan ini akan membuat perusahaan sulit dalam melakukan *tax saving* melalui *tax planning* perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan memungkinkan untuk meningkatkan kapasitas dan aktivitas usahanya, yang mana membuktikan semakin tinggi penjualan berarti menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga suatu perusahaan bisa memberikan kontribusi supaya para manajemen tidak melakukan praktik *tax avoidance* (Noviani, Diana, & Mawardi, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melewati tahapan pendistribusian data, pengolahan data, uji hipotesis dan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serentak *leverage*, *profitability*, *size*, *age*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan perkataan lain, variabel independen tersebut layak untuk dimasukkan ke dalam model. Secara parsial *leverage*, *profitability*, *age*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hanya *size* yang berpengaruh pada *tax avoidance*.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan atau mengganti sampel dengan sektor yang lainnya, misalnya pada sektor properti atau sektor manufaktur. Pengembangan lainnya dapat dilakukan dengan penambahan variabel seperti intensitas aset tetap, komite audit, dan koneksi politik, yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020-2040.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020) Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584-613.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDR) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85-92. doi: 10.34308/eqien.v7i1.120
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1786-1800.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->
- Mahdiana, M., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Marfirah, D., & Syam, F. (2016). Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 91-102.
- Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance (studi kasus perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(1), 27-40.
- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sector barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542-549.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh size, age, profitability, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 10-20. doi:http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.171
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1202-1230.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen perpajakan strategi perencanaan pajak dan bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia.

- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas asset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642. doi: 10.17509/jrak.v5i3.9225
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & Salim, F. (2020). Pengaruh corporate risk, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98-110.
- Safi'i, I. (2013). Karakteristik perusahaan dan struktur modal pada perusahaan sektor makanan-minuman. *Media Mahardika*, 11(3), 1-30.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPF.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Undang-Undang Nomor 11 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Pengampunan Pajak atau Tax Amnesty. (2016). Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2016/11TAHUN2016UU.pdf>
- Undang-Undang Nomor 16 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Ketentuan Umum Perpajakan. (2009). Retrieved from <https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-16-tahun-2009>